

# KEKERASAN VERBAL DALAM VIDEO MONOLOG AKUN INSTAGRAM @ismaillishtkroo

**Camelia Fitri Rahmawati, Agustina**  
Program Studi Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Padang  
Email: [camelia.fitrirahmawati@gmail.com](mailto:camelia.fitrirahmawati@gmail.com)

## Abstract

This research was conducted to describe (1) the types of speech acts, (2) the speech act functions; (3) the types of verbal violence in the monologue video account @ismaillishtkroo. This type of research is a qualitative study using descriptive method. The object of this study is a speech containing verbal violence in monologue and comet video on the Instagram account @ismaillishtkroo. The data taken was analyzed with the following steps: (1) transcribing spoken language in the video into written language, (2) identifying data in accordance with the aspects studied, (3) classifying research data by creating tables based on aspects that are researched, (4) interpreting data, (5) inferring data based on research results. In this study, found the following 3 things. First, the types of speech acts that found are expressive, directive, assertive and commissive. Second, the speech act function found is a contradictory and competitive function. Third, the types of verbal violence found are curse, ridicule, accusations, intimidation, insults, coercion, threats, harassment, curses, and rebuke.

**Keywords:** *speech act, verbal abuse, @ismaillishtkroo*

## A. Pendahuluan

Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang dilakukan melalui bahasa yang digunakan, baik lisan maupun tulisan yang berdasarkan pemilihan kata ataupun dalam struktur kalimat. Kekerasan verbal banyak ditemui di media sosial, salah satu diantaranya adalah instagram. Entah dengan alasan mengikuti tren atau dengan alasan apapun, beberapa pemilik akun instagram berusaha membahas sesuatu yang sedang hangat diperbincangkan bahkan tanpa kontrol sehingga menggunakan kata-kata yang tidak cocok diungkapkan di depan publik. Tidak hanya akun-akun instagram yang bertaraf nasional dengan pengikut yang bahkan berasal dari seluruh penjuru Indonesia, tetapi juga akun yang berasal dari daerah dengan pengikut yang mayoritas dari daerah pula. Salah satu diantaranya adalah akun @ismaillishtkroo.

Akun instagram @ismaillishtkroo merupakan salah satu akun yang kini banyak dikenali oleh pengguna instagram, khususnya pengguna instagram remaja di Sumatra Barat. Hal tersebut dikarenakan konten-konten yang ada

didalamnya berisi kata-kata yang menggunakan kata-kata kasar yang tergolong ke dalam kekerasan verbal dengan topik-topik yang sedang hangat diperbincangkan pada masanya dengan menggunakan bahasa Minangkabau. Sehingga menjadi perhatian khusus kalangan remaja di Sumatra Barat. Akun @ismaillishtkroo kerap membuat video monolog yang agak nyeleneh dari penggunaan kata-katanya. Kini akun @ismaillishtkroo memiliki pengikut sebanyak 44,9 ribu dengan unggahan sebanyak 985 unggahan yang terdiri dari foto dan video.

Menurut Agustina (1995: 12) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi yaitu: (1) penutur/ pembicara/ penulis: siapa dan bagaimana status sosialnya; (2) petutur/ mitra tutur/ lawan bicara: siapa dan bagaimana pula status sosialnya (atasan, bawahan, sebaya, anak-anak, dsb); (3) tujuan tuturan/ pembicaraan; (4) situasi: di mana dan kapan dilakukan; (5) konteks: kebudayaan, suasana, dan siapa saja yang terlibat; (6) jalur: lisan, tulisan, atau multi-media; (7) media: tatap muka, telepon, surat, kawat, buku, koran, dan lain sebagainya; (8) peristiwa: dialog, ceramah, upacara, laporan, lamaran kerja, atau pernyataan cinta, dan sebagainya.

Tindak tutur merupakan komunikasi yang dilakukan melalui tuturan. Biasanya dalam proses tindak tutur penutur berharap apa yang disampaikannya dapat dimengerti oleh petutur (pendengar). Agustina, (2017: 7) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari mengenai aturan-aturan pemakaian bahasa dari segi bentuk dan makna sehubungan dengan maksud penutur yang sesuai dengan konteks dan fungsi tuturan tersebut. Searle (dalam Wijana, 1996: 23-24) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu tindak ilokusi yaitu apa yang dilakukan dalam tindakan, tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, dan perlokusi adalah pengaruh yang dihasilkan dengan menyatakan apa yang dikatakan.

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Sesuai dengan ujaran saya lapar, saya bermakna sebagai tunggal dan lapar mengacu pada perut yang kosong dan perlu diisi dengan bermaksud meminta makan. Tindak ilokusi adalah tindak yang menjelaskan tentang maksud, fungsi, atau daya ujaran yang bersangkutan, dan bertanya untuk apa ujaran itu dilakukan.

## **B. Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya objek yang diteliti serta menggambarkan data secara ilmiah. Lofland (dalam Moleong, 2012:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dan dokumen lainnya.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang diungkapkan melalui kata-kata yang dalam penyampaiannya dapat menyakiti korban, bahkan hingga dapat mengakibatkan tekanan psikologis yang lama sembuhnya. Kekerasan verbal kini tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata tetapi juga terjadi pada dunia maya (media sosial). Salah satunya pada media sosial instagram yang kini banyak digandrungi khususnya oleh muda-mudi, baik selebritis maupun orang biasa, baik di dalam maupun di luar negeri, baik anak kota maupun anak desa, tidak memandang usia, strata, maupun pendidikan, semuanya dapat memiliki akun instagramnya sendiri sesuai dengan privasi dan kebijakan dari media sosial tersebut.

Unggahan pada media sosial instagram, baik itu akun dengan pengikut banyak ataupun sedikit, bertujuan untuk membagikan kegiatan mereka sehari-hari baik berupa foto ataupun video yang kemudian dapat disaksikan oleh para pengikutnya. Dalam hal ini video yang dibagikan saat sudah banyak yang berisikan luapan isi hati yang dalam hal ini peneliti menjadikan akun instagram @ismaillishtkroo sebagai objeknya.

### *1. Jenis Tindak Tutur dalam Video Monolog Akun Instagram @ismaillishtkroo*

Pada penelitian ini ditemukan bahwa akun instagram @ismaillishtkroo kerap menggunakan tindak tutur ekspresif. Kemudian, tindak tutur direktif, asertif dan komisif.

#### **a. Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif yaitu digunakan dengan maksud agar ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan. Berikut merupakan salah satu temuannya.

Den heran samo padusi gata, padusi jongkek, padusi aa namo gee, lah jaleh jantan de lah punyo cewek lah sayang ka cewek e. Lah masuak lah kau manjadi urang katigo, mode karancaan pulo tunggak jamban, sok-sok bagaduah pulo jantan urang, biktu ee.  
*'Saya heran dengan perempuan gatal, perempuan jalang, perempuan apa namanya, yang sudah jelas laki-laki itu milik perempuan yang sudah sayang ke pacarnya. Sudah masuk kamu menjadi orang ketiga, sok-sok cantik tonggak jamban, sok-sok mengganggu laki orang, begitu.'*

Data di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh, hal tersebut dikarenakan dalam videonya penuturmengeluhkan perlakuan perempuan gatal yang menurutnyasuka mengganggu pacar orang. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata-kata Den heran 'Heran saya' yang berada di awal monolog, yang kemudian oleh penutur diperjelas kepada siapa ditujukan.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif, digunakan penutur untuk meminta seseorang atau orang lain melakukan sesuatu yang disebutkan dalam ujaran, berikut salah satu temuannya.

... Bapikia dulu sabalum batindak de, ko indak manga-manga geh, mako a, nan ado dek awak jo yang awak kakok, ko nan punyo urang, beko e lamo-lamo urang de maupek, masak iyo, urang yang punyo kau yang mangapload ka instagram, bagaya-bagaya mode itu!  
*'... Berpikirlah dahulu sebelum berbuat, ini tidak ngapa-ngapain, makanya punya kita aja yang kita pegang, ini yang punya orang, nanti lama-lama orang mengumpat, masak iya orang yang punya, kamu yang mengapload ke instagram, bergaya seperti itu!'*

Data di atas merupakan tindak tutur direktif menyarankan, hal tersebut dikarenakan penutur memberikan saran kepada netizen yang menyaksikan videonya agar berpikir dahulu sebelum bertindak dan menunjukkan apa yang kita miliki saja. Ia juga menagtakan, jangan sampai kita bergaya dengan barang orang lain.

c. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif, yang mengikutsertakan penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya.

... Walaupun urang elok dijaekan tetap elok lai tau ang, ko kayak den, lai tau kalian! Kayak den ko aa, lai tau ang!  
*'... Walaupun urang baik dijahatin akan tetap baik, tau kamu! Ini seperti saya, tau kalian! Seperti saya ini, tau kalian!'*

Data di atas ialah tindak tutur asertif menunjukkan. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata “Kayak den ko aa, lai tau ang!” Dari penggalan tersebut terlihat, penutur menunjukkan bahwa orang baik yang dijahatin namun tetap baik adalah dia.

d. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mengikat untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam ujarannya.

... Ndeh, kok den lah nampak urang bamuko duo de, den dongkak, den seret kapalo ka aspal biktu ee, den cucuak, mode-mode yang lagi viral gitu kan, haa, jan main-main jo muko-muko duo tu lai, lah ndak musim urang bamuko duo lai.

*‘... Duh, kalo saya sudah lihat orang yang bermuka dua itu, saya tabrak, saya seret kepalanya ke aspal begitu, saya tusuk, seperti yang lagi viral itu, haa, jangan main-main dengan muka-muka dua itu lagi, sudah tidak musim orang bermuka dua lagi.’*

Data di atas merupakan tindak tutur komisif mengancam. Hal tersebut ditandai dengan “Jan main-main jo muko-muko duo tu lai”, dari penggalan tersebut penutur menganam agar petutur tidak main-main dengan muka dua. Dan apabila penutur menemui orang yang bermuka dua, ia akan menusuk dan menyeret kepala orang yang bermuka dua itu.

2. Fungsi Tindak Tutur dalam Video Monolog Akun Instagram @ismaillistkroo

Dari akun instagram @ismaillistkroo ditemukan 2 fungsi tindak tutur yang digunakan, yaitu kompetitif dan bertentangan.

a. Kompetitif

Fungsi tindak tutur kompetitif yaitu tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial. Artinya, sopan santun bersifat negatif dan tujuannya mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat dalam kompetisi antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan apa yang dituntut dalam sopan santun yang tidak bertata krama, berikut ini penjelasannya.

...Ee karambia cukia ang namo e tu, lai tau sabalum ang tobat jan mimpi ang untuak dapek padusi nan labiah elok lah Karajo ang se maambuak urang, taragak lo dapek nan mantap ee kambiang dek an. Lah tobat bayiak ang a, lun tantu dapek bini nan elok seperti yang ang impi-impikan sadangkan parangai ang mancingkahak, lai tau ang yuaang oo mangkuak.

*‘...Ee kelapa cukil anda namanya, taukah kamu sebelum tobat jangan mimpi untuk mendapatkan perempuan yang lebih baik. Perbuatan anda saja maambuak orang, berkeinginan pula dapat yang mantap, ee kambing kamu. Sudah tobat saja anda, belum tentu*

*dapat istri baik seperti yang anda impi-impikan, sedangkan kelakuan anda di luar batas, tau tidak anda mangkok.'*

Data di atas memiliki fungsi tindak tutur kompetitif, hal tersebut dikarenakan pada tuturan tersebut penutur ingin mengurangi ketidakharmonisan dengan petutur. Dalam hal ini penutur menyuruh petutur dengan cara yang tidak sopan dan tanpa rtata karma yang ditandai dengan "Ee karambia cukia ang namo e tu". Penutur menginginkan petutur untuk segera bertobat dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

b. Bertentangan

Fungsi bertentangan adalah tujuan ilokusi dengan tujuan sosial. Artinya tidak diterapkan sopan santun sama sekali karena pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Berikut ini adalah penjelasannya.

.... Kapalo apak ang petak, kapalo apak ang petak, lai tau , jan sok oke, jan sok yes, lai tau ang waang de lah dari lahia, jaek ka jaek juo je nye, ndak ka pernah elok, dari lahia ang lah bapusa-pusa banyak a, tu lah jaek namo kecek urang lai tau ang! Kecek rang gaek den de a, lai tau ang! Kalo lah bapusa-pusa lobieh dari ciek tu jaek de a, jaek godang , dak ado raso dari elok jadi jaek.

*'... Kepala bapakmu petak, kepala bapakmu petak, tau tidak, jangan sok yes, kamu tau tidak kamu itu sudah jahat dari lahir, tidak pernah baik, dari lahir kamu sudah punya banyak unyeng-unyeng, itu sudah jahat kata orang-orang, tau kamu! Orang tua saya bilang, tau kamu! Jika punya banyak unyeng-unyeng lebih dari satu berarti jahat, jahat sekali, tidak ada rasanya dari baik jadi jahat.'*

Data di atas termasuk ke dalam fungsi tindak tutur bertentangan, hal tersebut dikarenakan penutur dengan jelas dapat memancing kemarahan petutur dengan tuturan "*Dari lahia ang lah bapusa-pusa banyak a, tu lah jaek namo kecek urang lai tau ang!*" Dalam hal ini penutur menyindir petutur yang bergaya sok-sok jahat, menurutnya adalah orang yang jahat.

### 3. Jenis Kekerasan Verbal dalam Video Monolog Akun Instagram @ismaillishtkroo

Dalam penelitian ini ditemukan 10 jenis kekerasan verbal, yaitu kekerasan verbal umpatan, ejekan, tuduhan, ancaman, paksaan, intimidasi, hinaan, makian, pelecehan, dan hardikan.

a. Umpatan

Mengumpat adalah memburuk-burukan orang, mengeluarkan kata-kata keji (kotor) karena (jengkel, kecewa, dsb), mencerca, mencela keras, mengutuk orang karena merasa diperlakukan kurang baik, atau memaki-maki (Farida, 2008: 6).

... Yo ngecek de, nan ado- ado ajo, ko sado badutoan, sado kecek de, dak ado nan botua, duto se isi ang sado nye, duduak di tongkrongan badutuoan jo urang, mraso paliang kayo, paliang ado sado barang, kiro ndak, buktinyo ndak ado ciek pun kecek ang de nan botua de, ha, lai jole?! Ota ang se nan godangnye, kapunduang ayam!

*'...Kalo ngomong itu, yang ada saja, semuanya dibohongin, semua omongan, tidak ada yang benar, bohong aja isi kamu semua duduk di tongkrongan membohongi orang, merasa paling kaya, paling ada semua barang, ternyata tidak, buktinya tidak ada satupun omongan kamu yang benar, jelas tidak? Omongan kamu aja yang besar, kepundung ayam!'*

Data di atas termasuk dalam jenis kekerasan verbal "Umpatan", hal tersebut dikarenakan pada data tersebut berisikan ungkapan kejengklaman dari si penutur terhadap orang yang suka berbohong, bahkan petutur disebut sebagai kepundung ayam karena mmeilik omongan yang besar.

#### b. Ejekan

Kekerasan verbal berupa ejekan bisa menyebabkan orang yang diejek tersinggung dan membalasnya dengan ejekan lain atau malah terpancing untuk melakukan tindak kekerasan fisik (Farida, 2008: 6).

Nyo mode ko sanak e, zaman kini ko, emang zaman uju, uju ujo bona haa.

A pun e babuek snapgram, a pun post instagram.

*'Sepertinya zaman sekarang ini saudara, adalah zaman yang sangat pamer. Apapun dibuat snapgram, dan posting di instagram.'*

Data tersebut merupakan jenis kekerasan verbalejekan, dimana penutur mengejek orang-orang yang suka sedikit-sedikit membuat snapgram dan memposting di instagram. Tuturan tersebut dapat memancing petutur untuk membalas apa yang disampaikan penutur tersebut.

#### c. Tuduhan

Menuduh adalah tindakan menunjuk dan mengatakan bahwa seseorang berbuat baik, melanggar hukum, atau mendakwa (Farida, 2008: 6).

... Jadi, kalo ang nio bacewek jago cewek ang elok-elok jan ang panga-pangaan!

*Jan, niaik ang tu niat yang sangat-sangat tidak baik*

*'... Jadi, jika ingin pacaran jaga pacar anda baik-baik, jangan diapa-apakan. Jangan niat anda itu, niat yang sangat-sangat tidak baik!'*

Data tersebut merupakan jenis kekerasan verbal tuduhan, hal tersebut dikarenakan penutur mengatakan petutur berniat tidak baik terhadap

perempuan. Hal tersebut ditandai dengan “Jan, niaik ang tu niat yang sangat tidak baik”.

d. Hinaan

Kekerasan verbal yang berupa hinaan ini bisa menimbulkan sakit hati bagi orang yang mendengarnya (Farida, 2008: 6).

Dek utak kalian balumuk, badaki, bakurok, bakosiak, dek ndak bisa mambedaan yang ma yang den buek, yang ma yang give away, itu den buek tentang urang sok kayo instagram itu give away nyo kak Anitarah.

*‘... Sebab otak kalian berlumut, berdaki, berkurap, berpasir, karena tidak bisa membedakan yang mana yang saya buat, yang mana yang give away, itu saya buat tentang orang sok kaya instagram give away nya kak Anitarah.’*

Tuturan pada data di atas merupakan kekerasan verbal berupa hinaan karena terlihat jelas penutur menghina petutur hingga mengatakan otaknya berlumut, berdaki, berkurap, dan berpasir yang tentunya dapat menimbulkan rasa sakit bagi petutur.

e. Intimidasi

Intimidasi adalah tindakan menakut-nakuti (terutama untuk memaksa orang atau pihak lain berbuat sesuatu), gertakan, atau ancaman (Farida, 2008: 6).

... Beko digauli kau beko piak, digauli beko, mangangih ha, maromang bulu ketiak beko kan, takuk, mangadu ka rang gaek, nan salah? Jantan juo biktu a, nan situ maraso gaul, digauli takuik, haa, diagiah sakali mintak tambah kau, oalah kapuyuak!

*‘... Nanti digauli kamu piak, digauli nanti, menangis, merinding bulu ketiak nanti, takut, ngadu ke orang tua, yang salah? Laki-laki juga, tapi situ merasa gaul, digauli takut, haa dikasih sekali minta tambah kamu, oalah kecoa!’*

Data tersebut merupakan kekerasan verbal intimidasi karena pada tuturan tersebut terlihat penutur menakut-nakuti petutur yang merasa gaul yang apabila digauli akan takut dan menangis lalu mengadu kepada orang tuanya, hal tersebut ditandai dengan bagian monolog yang ditebalkan di atas.

f. Ancaman

Mengancam merupakan kekerasan verbal yang bermaksud (niat, terencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain (Farida, 2008: 6).

...Yobona, ntahlah, kok den mode itu, raso kan den ontom muncuangnyo tu de! Nampak dari balakang, den ka cucuak dado o jo bosu angek!



*'...Keterlaluan, jika saya seperti itu, saya rasanya ingin menendang mulutnya itu! Kelihatan dari belakang, saya ingin menusuk dadanya dengan besi panas!'*

Data tersebut termasuk ke dalam kekerasan verbal ancaman, karena terlihat sekali penutur bermaksud dengan terencana akan mencelakakan pihak lain yang katanya dengan menendang mulutnya dan menusuk dadanya petutur dengan besi panas, sesuai dengan bagian yang ditebalkan di atas.

g. Paksaan

Paksaan adalah bentuk kekerasan verbal yang berupa tindakan memaksa orang lain untuk berbuat (melakukan) sesuatu. Paksaan biasanya diikuti dengan ancaman (Farida, 2008: 6). Dalam penelitian ini ditemukan 5 data kekerasan verbal paksaan, yang akan dijelaskan berikut ini.

... Tobatlah kau lai! Lai mode tu cowok ko, kau lopean lah! Ko indak, bamaafan juokarampang, heran lo den dek ee.  
*'... Tobatlah kau lagi! Sudah seperti itu laki-laki ini, lepaskan saja! Ini tidak, dimaafkan juga selangkangan, heran saya jadinya.'*

Data tersebut termasuk kekerasan verbal paksaan, karena penutur memaksa petutur untuk segera bertobat dan melepaskan pacarnya karena sudah diperlakukan tidak baik oleh pacarnya, yang ditandai dengan "Tobatlah kau lai!". Dari data tersebut jelas bahwasanya penutur memaksa petutur untuk melakukan apa yang ia katakan bahkan penutur menyebut petutur dengan sebutan selangkangan.

h. Pelecehan

Tindakan pelecehan adalah memandang rendah (tidak berharga), menghinakan, atau mengabaikan. Pelecehan termasuk kekerasan verbal yang dapat menyakitkan hati orang yang dilecehkan karena merasa terhina dan tidak berharga (Farida, 2008: 6).

... Ko ndak, alah tampang sabaleh duo baleh jo lancirik kuali nye, taragak lo dapek cowok, nan putih, nan tinggi, nan mancuang, nan baoto lo gak a nye, nan bapiti banyak.Oi sadarlah kau, baceweklah kau jo anak sultan lah hee, banyak bana lo piliah kau.Kok lai ancak, ndak baa banyak piliah de, ko ndak, heeyo banalah kau tampuruang. Kurang-kurangilah tampang buruak ndak tau diuntuang tu yoo. Lah untuang ado urang suko ka kau, olah de, ko ndak, sok oke lo. "Ndeh, aden ndak suko paja itam, den ndak suko de paja ndak baoto" nan kau, ndak mamikia tampang kau mode apo yee, asa ka mancaliak urang ajo, heran den jo kau oiii tampuruang.

*'... Sudahlah wajah sebelas dua belas dengan pantat kualiti, kepingin pula dapat laki-laki yang putih, tinggi, mancung, dan punya mobil, dan punya uang banyak. Oi sadarlah anda, pacaranlah dengan anak sultan, banyak sekali pilihan anda. Kalau cantik, tidak apa-apa banyak milih, ini tidak, sungguh anda tampuruang. Kurang-kurangnya wajah jelek tidak tau diuntung itu. Sudah untung ada yang suka kamu, ini tidak sok oke pula. "Ih, saya tidak suka dia hitam, saya tidak suka dia tidak punya mobil" sedangkan anda, tidak berpikir wajah anda seperti apa, asal melihat orang saja, heran saya dengan anda tampuruang.'*

Data tersebut termasuk ke dalam kekerasan verbal pelecehan karena penutur memandang rendah petutur dengan mengatakan bahwa muka satu saja sudah seperti kera atau dan muka dua seperti anjing. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan sakit hati pada petutur. Pelecehan yang dilakukan oleh penutur tersebut dapat dilihat pada data yang ditebalkan.

i. Makian

Bentuk kekerasan verbal lainnya adalah makian. Secara psikologis, orang yang mendapat makian merasakan tekanan psikologis dan serangan terhadap dirinya (Farida, 2008: 6).

*... Mode ka yes lo e, jan sok oke, jan sok yes kalo ka mangkritik urang, kalian tu cuma bisa mangkritik, cubolah lakukan dulu, baru mangkritik urang, lai obeh?!  
'... Kayak yes aja, jangan sok oke, jangan sok yes kalo mau mengkritik orang, kalian itu cuma bisa mengkritik, coba lakukan dulu, baru mengkritik orang, paham?!'*

Data tersebut merupakan kekerasan verbal makian karena penutur memaki petutur yang menurutnya hanya bisa mengkritik saja dan menuntut untuk melakukan sesuatu jangan bisanya hanya mengkritik orang. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan tekanan psikologis bagi petutur.

j. Hardikan

Tindakan menghardik berupa mengata-ngatai dengan kata-kata yang keras atau membentak-bentak (Farida, 2008: 6).

*... Pikialah jo bonak, ntah iyo lai kalian tuo jo inyo ntah indak?! Ntah dulu kalian de hee, sok-sok tuo bersama, tuo bersama, inceh biji kalian.  
'... Berpikirlah dengan otak, ntah iya kalian tua bersama dia entah tidak?! Entah meninggal duluan kalian, sok-sokan tua bersama, tua bersama, vagina kalian.'*

Data tersebut merupakan kekerasan verbal hardikan karena penutur mengata-ngatai petutur dengan kata-kata yang membentak agar petutur

memikirkan suatu hal dengan otak. Dan mempertanyakan apakah petutur akan tua bersama pasangannya, dan menghardik dengan sebutan “Incek biji” sama dengan ‘alat kemaluan perempuan’ .

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ini dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, jenis tindak tutur yang banyak ditemukan pada transkrip video monolog akun instgaram @ismaillistkroo adalah tindak tutur ekspresif tindak tutur direktif, tindak tutur asertif dan tindak tutur komisif. Kedua, dari video monolog akun instagram @ismaillistkroo dan komentar netizen pada kolom komentarnya, fungsi tindak tutur yang banyak ditemukan adalah kompetitif dan bertentangan. Ketiga, jenis kekerasan verbal yang banyak ditemukan dalam transkrip video monolog akun instagram @ismaillistkroo adalah umpatan dengan, ejekan, tuduhan, intimidasi, hinaan, paksaan, ancaman, pelecehan makian, dan hardikan.

#### **E. Rujukan**

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Agustina. 2017. “Politeness in Lenguage by the Politicans in the Discourse of Jakarta Election” dalam *ASSEHR*. Volume 148.
- Farida, Umi. 2008. “Kekerasan Verbal dalam Sinetron Indonesia” dalam *academia.edu*.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi Muhammad. 2006. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.